



PENINGKATAN MUTU UNTUK KEMAJUAN

KATA SAMBUTAN

Tahun 2020 adalah tahun yang sangat menantang bagi sebagian besar pebisnis di negara kita tercinta ini. Pandemi covid-19 telah mengguncang seluruh dunia terutama Indonesia, baik dari segi perekonomian, dunia politik, dan segala aspek perindustrian. Korban jiwa pun terus bertambah sejalan dengan merebaknya virus covid-19 ini. Saya turut berduka sedalam-dalamnya kepada masyarakat Indonesia yang kehilangan atas pandemi ini.

Dunia cat pun tidak luput dari dampak pandemi, beberapa produsen cat mengalami kesulitan menghadapi situasi ini. Namun, di tengah keadaan yang memprihatinkan ini, kita bersyukur karena aktivitas pekerjaan bangunan tetap masih berlangsung sehingga bisnis cat juga dapat berjalan walau kurang optimal disamping ada dispensasi dari Kementerian Perindustrian yang memungkinkan pabrik cat mendistribusikan produknya selama masa PSBB.

Hal ini jelas membantu menghidupkan roda kehidupan industri cat yang ada di Indonesia. Dispensasi ini tidak akan bisa didapatkan tanpa kerja keras komite pengurus dibawah naungan APCI yang telah gigih memperjuangkannya. Dari masa pandemi ini kita dapat menggaris bawahi perlunya seluruh perusahaan cat nasional Indonesia untuk bersatu demi kepentingan industri cat Nasional. Oleh karena itu, saya, Kris Adidarma sebagai ketua umum APCI mewakili semua anggota ingin mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada para anggota Komite tetap (Komtap) yang telah bekerja keras demi kepentingan kita semua. Selain memperjuangkan ijin dan regulasi, Komptap APCI juga giat menyusun materi pembelajaran dan seminar online untuk memajukan industri cat Indonesia. Saya mengundang dan mendorong semua anggota APCI untuk giat aktif berpartisipasi dalam kegiatan APCI untuk kebaikan bersama. Dengan kita bersatu, saya yakin besok akan lebih baik lagi.

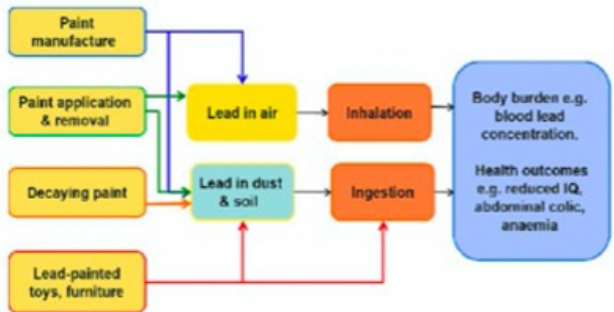
Salam Sejahtera
KRIS Rianto ADIDARMA
KETUA UMUM APCI

RENCANA PELARANGAN TIMBAL DALAM CAT

MARKUS WINARTO
SEKRETARIS UMUM - APCI



Multiple pathways of exposure to lead from paint



Rencana pelarangan produksi dan penjualan cat yang mengandung timbal (Pb) dalam cat mulai tahun 2020 ini akan dilakukan secara bertahap. Ini merupakan kesepakatan internasional pemerintah Republik Indonesia. Penggunaan bahan mengandung timbal dalam cat sudah menjadi isu global. Dalam International Conference on Chemicals Management (ICCM) tahun 2009, cat yang mengandung timbal ditetapkan secara konsensus sebagai isu yang menjadi prioritas internasional. Bahaya cat bertimbal ini sebenarnya sudah diketahui sejak awal tahun 1900an. Langkah awal dilakukan pelarangan penggunaan timbal karbonat dan timbal sulfat

dalam cat melalui konvensi ILO mengenai white lead

pada tahun 1923 yang diratifikasi oleh 63 negara. Dengan semakin diketahuinya bahaya timbal, khususnya pada kesehatan manusia, maka sangat dirasakan perlunya regulasi yang mengatur tentang pemakaian produk yang mengandung timbal, termasuk cat. Banyak negara telah memiliki regulasi tentang ini,

Indonesia sedang mempersiapkannya. Paparan timbal yang ada dalam cat bisa melalui penghirupan udara (inhalation) juga bisa karena tertelan (ingestion).

Terlepasnya timbal ke udara atau mencemari tanah bisa terjadi saat aplikasi cat (terutama yang disemprot), pengelupasan cat, pelapukan cat, sisa cat yang dibuang. Jadi ini berbahaya untuk yang mengerjakannya, juga khususnya cat yang digunakan pada mainan anak, furnitur, alat dan sarana bermain anak dll. Dimana anak sering memasukkan ke dalam mulutnya atau menjilatnya.

Timbal adalah racun yang sangat berbahaya pada berbagai sistem tubuh manusia, memang belum diketahui dengan pasti pada tingkat paparan berapa akan menimbulkan efek yang membayakan kesehatan, tetapi sudah diketahui bahwa timbal dalam tubuh manusia akan ditimbun dalam tulang sehingga pada paparan jangka panjang akan berbahaya bagi jantung dan ginjal. Pada anak-anak kecil khususnya, yang menjadi harapan masa depan bangsa dan negara, sangat rentan bisa menghambat perkembangan fisik, mental (perilaku antisosial) dan intelektual (IQ). Demikian juga pada wanita hamil dapat mengganggu pertumbuhan janin dan risiko komplikasi seperti hipertensi. Bahan baku cat yang mengandung timbal saat ini sudah ada penggantinya, misalnya:

Sebagai Pigmen: White lead bisa diganti dengan Titanium Dioksida Chrome Yellow/Chrome Green bisa diganti dengan Besi Oksida atau pigmen Organik Sebagai Anti-korosi: Red lead bisa diganti dengan Seng Kromat, Seng Fosfat, Kalsium Asetat, Kalsium Fosfat; Memiliki alkali yang sangat baik terhadap pelarut organik dan ketahanan; memiliki flow yang sangat baik; Harga relatif murah.

Namun mengingat bahayanya terhadap kesehatan, khususnya pada anak-anak yang menjadi harapan bangsa di masa depan, maka perlu dibuat regulasi yang mengatur kandungan timbal dalam suatu produk termasuk cat. Pada SNI semua produk jadi cat sudah dan akan dicantumkan persyaratan kadar timbal yang diperbolehkan yaitu tidak melebihi 90 ppm. Untuk 'nol' memang tidak mungkin karena bahan-bahan lainnya kemungkinan secara alamiah bisa mengandung sesepora timbal. Demikianlah sebaiknya sambil menunggu kebijakan pemerintah mengenai regulasi tentang timbal dalam cat, masing-masing produsen cat mempersiapkan diri untuk mencari penggantinya.

SDM Unggul, Indonesia Maju!

ERWIN WIDJAJA
CEO EDUCAMP RAYA

Pertemuan ekonomi internasional yang dikenal dengan nama World Economic Forum (WEF) pada 2016 di Davos, Swiss, revolusi Industri 4.0 yang diangkat sebagai tema utama, langsung mendapat sambutan positif oleh negara-negara di dunia. Sejak saat itu, revolusi Industri 4.0 menjadi tujuan dari berbagai negara di seluruh dunia. Menurut data dari Kemenperin (kemenperin.go.id), beberapa teknologi terkini yang mendukung Industri 4.0 mulai diadaptasi oleh Indonesia pada sektor industri skala nasional, di antaranya *Internet of Things*, *Artificial Intelligence*, *Human-Machine Interface*, teknologi robotik, dan sensor. Semua adaptasi ini berbasis pada *science* dan *innovation* yang mengubah cara pandang kita dalam bekerja agar hasilnya menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Sementara itu Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) mengungkapkan bahwa peluang besar untuk merevitalisasi sektor manufaktur dan menjadi akselerator dalam mencapai visi

Indonesia menjadi 10 besar ekonomi dunia pada 2030. Pentingnya Industri 4.0 membuat Pemerintah Indonesia mencanangkan program utama pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tema "SDM Unggul, Indonesia Maju", yang lebih menitikberatkan pada *link and match* kompetensi SDM dengan kebutuhan industri. Pengembangan kompetensi SDM yang terstandarisasi diwujudkan melalui Satandar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk mendukung program pemerintah "SDM Unggul, Indonesia Maju". SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan atau keahlian, serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan persyaratan jabatan yang ditetapkan. SKKNI berisi kumpulan unit-unit kompetensi dan berbagai bidang yang telah distandarkan. Dengan kata lain, SKKNI merupakan sistem yang dianut oleh pemerintah dalam mempersiapkan SDM berkualitas dan kompeten sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan SKKNI. Hal ini menjadi salah satu fokus utama dari praktisi Human Capital (HC) di sektor industri nasional dalam mengembangkan kompetensi tenaga kerja di berbagai posisi yang strategis.

Bukan hal yang mudah untuk praktisi dalam mengembangkan tenaga kerja di era Industri 4.0 dan VUCA ke depannya. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh praktisi HC adalah bagaimana memastikan tetap terjaganya semangat pertumbuhan yang positif di tengah ketidakpastian dan perubahan termasuk pandemi yang melanda dunia, serta kemampuan untuk mengidentifikasi kaitan perubahan bisnis di masa mendatang dengan kerangka kerja SDM. Di era saat ini, para praktisi HC dituntut agar dapat maju ke garis terdepan dan menjadi "pemimpin" yang berperan dalam menjaga stabilitas perusahaan. Kalau ada HR perusahaan bertanya : "Bagaimana kita menghadapi era Industri 4.0 di era new normal agar bisa survive ?" Sebenarnya , pertanyaan yang perlu ditanyakan ialah "Bagaimana kita bisa beradaptasi dengan masa new normal ini ?", Hal inilah yang perlu digarisbawahi. HC harus bisa beradaptasi di tengah kondisi krisis yang terjadi saat ini, bahkan kalau perlu jadi motor transformasi di perusahaan. Hal itu karena peran HC sangat vital dalam membuat perusahaan bisa bertahan di era new normal saat ini.

Dave Ulrich dalam salah satu bukunya, Victory Through Organization (2017) menyebutkan bahwa : "*HC is not about HC. HC begins and ends with the business*". Hal ini semakin terasa pada masa pandemi dan VUCA , saat di mana fungsi HC yang sebelumnya berfungsi menjadi

ECO Educamp Raya

Contact Person :

Andreas H Listanto
0811 9890 598

Website : ecoeducamp.com
Instagram : [ecoeducamp](https://www.instagram.com/ecoeducamp)
Facebook : Eco Educamp
Email : cs@ecoeducamp.com

Workshop Benefit :

- o Memahami tantangan & perubahan yang dihadapi HC dalam Industri 4.0 & era VUCA
- o Memberikan insight mengenai strategi HC yang *built-in terhadap business landscape* saat ini
- o Memahami kompetensi HC yang perlu dikembangkan agar dapat mengambil peran sebagai *Business Leader*

support function berubah menjadi *core and transformation function*. Ada 3 hal penting dalam membentuk HC as the Core and Transformative Partner sebagaimana digambarkan dalam diagram di bawah ini



eco educamp
LEADERSHIP & POTENTIAL DEVELOPMENT

Our Transformative and Innovative Initiatives to Share

Experiential Learning

Organization & People Advisory

BNSP & Professional Certification

Adventure & Eco Learning

Meeting, Incentives, Convention, Exhibition (MICE)

About Eco Educamp

- Eco Educamp Raya (EER) hadir dengan Science and innovative Human Capital Initiatives yang memberikan pemikiran, asistensi dan solusi buat semua industri.

Our Objective

- Semua program pengembangan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter intra dan entrepreneur yang unggul dalam setiap peserta sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam, mampu merancang strategi hingga action plan yang implementatif serta berorientasi terhadap solusi dan pertumbuhan.

Our Program

- EER juga menyediakan *intra and entrepreneurship based development program* yang bersertifikasi BNSP, *Professional Certification* serta program pelatihan lainnya untuk area *Sales Marketing, Service Management, Supply Chain Management & Human Resource* yang telah bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) serta lembaga pelatihan profesional lainnya.

Jadi, saat ini adalah momen yang tepat bersama Eco Educamp sebagai Learning Partner APCI untuk mempersiapkan kompetensi tim agar dapat menjawab tuntutan bisnis, sekaligus meningkatkan peran *HC Strategic Partner and Scaler* (pembawa kemajuan kearah yang lebih baik) sehingga menjadi *HC Strategic Transformator* di masa datang.



Anthony Lauw

Co-Founder & Partner Strategy SPC Indonesia

0815-8200200 anthony.lauw@spcindonesia.com

www.spcindonesia.com

Why We Need Strategy?

Strategy Development vs Strategy Execution Mana yang lebih kritikal *“strategy development”* atau *“strategy execution?”* Hal ini sering menjadi bahan diskusi di kalangan pelaku bisnis maupun praktisi strategi. Berdasarkan pengalaman, *“strategy execution”* lebih kritikal tetapi *“strategy should come first”*, artinya meskipun *“strategy execution”* lebih kritikal tetapi sebelum eksekusi strategi kita harus memastikan strategi sudah tepat untuk organisasi. Banyak organisasi gagal menghasilkan strategi yang *“strategic”* karena hanya menulis strategi berdasarkan apa yang sudah pernah dilakukan tahun sebelumnya. Strategi tetap sama seperti tahun-tahun sebelumnya tetapi kondisi eksternal bisnis sudah berubah secara signifikan dan perlu diingat kondisi eksternal akan sangat mempengaruhi cara berbisnis. Sekarang ini banyak organisasi tidak berhasil karena gagal mengantisipasi perubahan perilaku pelanggan yang disebabkan perkembangan teknologi ataupun pandemic Covid-19. Contoh konkretnya adalah pelanggan mulai beralih dari toko retail ke *ecommerce*, *travel agent* ke ticketing & booking *services online*, dan taxi konvensional ke taxi online serta ke depan adalah bank konvensional akan tergerus oleh industri fintech. *“Strategy Execution”* menjadi lebih kritikal dibanding *“Strategy Development”* karena eksekusi strategi bukan hanya di tataran konseptual dan analisa di atas kertas yang hanya melibatkan beberapa individu dalam organisasi, tetapi stakeholder lainnya akan merasakan bagaimana organisasi melibatkan semua individu, Co-Founder & Partner Strategy di dalamnya dalam menjalankan strategi secara langsung, efek dari eksekusi strategi tersebut.”. Setelah mempunyai strategi yang *“strategic”*, langkah selanjutnya yang paling kritikal adalah bagaimana mengeksekusi strategi tersebut. Eksekusi menjadi tantangan berat karena banyak organisasi mempunyai strategi yang *“strategic”* tapi gagal dieksekusi kedalam keseharian operasional bisnis. Kenapa hal ini sering terjadi? Berdasarkan pengalaman, hal ini disebabkan oleh dua hal, yakni : strategi tidak diterjemahkan di dalam tataran operasional bisnis dan tidak konsisten melaksanakan

siklus PDCA setelah penyusunan strategi. Kenapa strategi perlu diterjemahkan?

Karena strategi yang disusun oleh top manajemen tidak mudah dimengerti oleh level operasional, padahal eksekusi strategi harus melibatkan semua pelaksana di level operasional juga, jadi strategi bukan hanya milik level manager atau direktur saja. Permasalahan ke dua adalah tidak konsisten dan sistematis melaksanakan siklus PDCA (Plan-Do-Check- Action). Siklus PDCA hanya berhenti di langkah plan atau perencanaan serta ketidak-konsistenan penggunaan strategi yang disusun sebagai acuan dalam melaksanakan rencana kerja sehari-hari. Selanjutnya permasalahan berikutnya yang muncul adalah tidak konsisten melakukan fungsi kontrol atau pengawasan terhadap apa yang sudah dilaksanakan sehari-hari. Sebelum pengawasan dimulai, perlu menentukan ukuran-ukuran dari setiap sasaran yang kita susun. Jadi kuncinya adalah *“we manage what we control and we control what we measure”*. Permasalahan selanjutnya setelah melaksanakan fungsi *“Plan-Do- Check”* adalah tidak konsisten menggunakan hasil pengawasan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan selanjutnya atau standarisasi. Siklus PDCA harus terinternalisasi ke dalam sistem organisasi dan menjadi pola pikir semua karyawan.

Apa itu Strategy Translation?

“Strategy translation” menjadi proses antara *“strategy development”* dan *“strategy execution”*. Jadi *“strategy translation”* adalah proses yang wajib dilalui sebelum eksekusi strategi. Kenapa perlu menerjemahkan strategi? Agar strategi mudah dipahami di tataran level operasional, sehingga strategi akan dieksekusi secara sempurna. Tujuan lain dari *“strategy translation”* adalah agar setiap fungsi mengerti apa yang menjadi rencana masing-masing sesuai dengan fungsi pekerjaan setiap individu dan antara satu fungsi dengan fungsi lainnya juga mempunyai keselarasan yang kuat dalam hal sebab-akibat.

Terjemahan dari strategi berbentuk objektif yang harus mempunyai hubungan sebab-akibat antara satu objektif dengan lainnya. Tapi seringkali terjadi antara objektif satu dengan lainnya tidak mempunyai hubungan sebab-akibat karena penyusunan objektif hanya berdasarkan hasil diskusi yang tidak sistematis dan terstruktur. Kesalahan menerjemahkan strategi sangat fatal, selain berefek kepada kinerja organisasi dan dalam jangka panjang akan memberikan dampak negatif terhadap perubahan perilaku pemegang objektif di fungsi terkait. Di banyak organisasi, usaha atau energi terbesar dihabiskan di proses *“strategy development”*. Proses *“strategy translation”* hanya dianggap sub-proses untuk menghasilkan ukuran kinerja (KPI) yang ujung-ujungnya hanya untuk penilaian kinerja yang dikaitkan dengan bonus tahunan karyawan. Jadi KPI yang disusun hanya akan dipakai setahun sekali untuk membagikan bonus atau tunjangan kinerja kepada karyawan. Padahal KPI sebagai alat ukur tunjangan kinerja hanya merupakan salah satu bagian kecil dari *“strategy translation”*, yang dimana esensi utama *“strategy translation”* bukan semata-mata untuk itu. Jadi akan kehilangan nilai inti dari *“strategy translation”*, yang dimana *“strategy translation”* harus fokus ke tiga aspek, yakni objektif, KPI dan inisiatif. Ketiga aspek ini harus saling berhubungan dan memberikan umpan-balik, tidak boleh saling independen. Jadi kata kuncinya adalah objektif yang strategis harus diukur dan mempunyai inisiatif untuk mencapai objektif tersebut.



Tulisan disamping dirangkum dari buku *“Strategy Translation: Critical Step before Strategy Execution”* yang merupakan salah satu karya penulis, berdasarkan pengalaman 20 tahun sebagai praktisi dan konsultan Strategy di beberapa institusi pemerintah, layanan publik, BUMN, dan perusahaan swasta. Untuk diskusi lebih lanjut, silakan daftar acara seminar bulanan APCI pada 16 Oktober 2020



Indonesia Stock Exchange, Tower 2, 17th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

WORK FROM HEART

Mencintai Pekerjaan itu.....

Cinta adalah sebuah emosi dari rasa kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Dalam konteks filosofi cinta, cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, kasih sayang. Dengan kata lain cinta adalah merupakan suatu kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap obyek lain berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, memberikan kasih sayang, membantu, mengikuti/patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan dari obyek tersebut.

Melakukan pekerjaan tanpa rasa senang apalagi cinta , maka kita akan mudah lelah dan bosan, dan kita akan merasa waktu berputar sangat lama untuk kita menyelesaikan sebuah pekerjaan. Namun apabila kita melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa cinta, maka kita akan selalu menikmati pekerjaan itu dengan rasa senang, sehingga tak terasa waktu akan cepat berlalu hingga kita sampai pada tujuan akhir dari sebuah pekerjaan.

Setiap pekerjaan akan memiliki resiko, resiko tersebut terjadi dalam proses pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Banyak orang yang tidak menyukai proses dalam sebuah pekerjaan , sehingga orang tersebut akan selalu merasa tersiksa dalam proses tersebut, dan apabila terjadi masalah dalam proses tersebut maka biasanya pikiran kita akan merasa sempit, dan kita akan lebih mudah menjadi negative thinking terhadap lingkungan kerja.

Seharusnya kita harus mampu untuk bersabar dan selalu berusaha menanamkan pikiran positif terhadap lingkungan kerja. Jika kita mampu berbuat demikian ,masalah apapun yang terjadi maka kita dapat menerimanya dengan lapang dada dan kita tetap mampu menenangkan pikiran dan hati, sehingga apapun yang terjadi, kita akan selalu berprasangka baik, maka keadaan diri kitapun akan menjadi lebih baik pula. Sebesar apapun masalah kita , jika kita menanggapiya dengan “positive thinking”, maka masalah tersebut akan seringkan kapas.

Jadi mencintai pekerjaan itu membuat waktu terasa cepat berjalan, maka cintailah pekerjaan anda dari sekarang selagi masih ada cinta di hati.

IRMA TRIANA ADI S
HC SI DIRECTOR
PT.PABRIK CAT DAN TINTA PACIFIC



GROWTH STRATEGY OF PAINT INDUSTRY FACING CORONA PANDEMIC IN RETAIL INDUSTRY PERSPECTIVE



Kris Adidarma
CEO PT Propan Raya
Ketua Asosiasi Produsen Cat Indonesia (APCI)

PT Propan Raya telah berdiri sejak tahun 1979. Sebagai perusahaan cat asli Indonesia, PT Propan Raya telah berekspansi dengan memiliki 41 cabang dengan area produksi mencapai 20.000m². Memulai bisnis dari cat kayu, kini PT Propan Raya telah memproduksi berbagai macam jenis cat, mulai dari cat kayu, cat tembok, cat lantai, cat besi, cat batu alam, cat otomotif, hingga cat *marine*. Sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang material bahan bangunan, PT Propan Raya pun tidak luput dari dampak covid-19. Dampak itu terasa dari sisi *financial, behavior, hingga psychological*.

The Impact of pandemic Covid-19 :

Financial Impact

Low purchasing power
Spending priority shift
Lower confidence in spending (ie. big ticket items)

Behavior Impact

Temporarily prefer to not painting their house on Lebaran
Property business slowdown
Change in consumption behavior

Psychological Impact

Consumer optimism dropped
Hygiene and safe behaviors concerns

Other Impact

Prefer contactless buying process
Many paint store closed
Reduction in travel, WFH, online learning

Masa pandemi berdampak nyata terhadap roda kehidupan perusahaan, termasuk PT Propan Raya yang bergerak di industri cat. Jika sebelum pandemi, kegiatan merenovasi dan mendekorasi rumah banyak dilakukan orang, tetapi kini kebiasaan ini pudar. Hal ini tentu berimbas terhadap penjualan cat di semua sektor, baik skala penjualan kecil seperti toko bangunan ataupun penjualan *massive* seperti proyek. Sebagai contoh pada momen Hari Lebaran tahun 2020 lalu. Lebaran biasanya menjadi ladang panen bagi industri cat karena orang-orang berlomba untuk memperindah rumahnya agar terlihat lebih bagus dan semarak di hari Lebaran. Tetapi hal ini tidak terjadi dikarenakan masyarakat lebih berfokus pada menjaga stabilitas keuangan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini berdampak luar biasa bagi industri cat, dimana omset mengalami penurunan drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Bagaimana menerapkan surviving and servicing, preparing, actualizing di berbagai tantangan?

Implement safety & health standard in factories

Protect our people and productively mobilize with the right protocol

Implement social distancing in factories

Digitalization of meeting and training process for internal and external

Zoom meeting

Product online training

Creating values for society, not only for our customer but also for public in general

Make washing container

Donate thousands of APD for people through

Pemda/Pemkot #propanpedulitukang program

Donate water pump for support “Ketahanan Pangan” program



Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi Covid-19, PT Propan Raya melakukan berbagai kegiatan CSR dengan menyerukan hesteg #propanpedulicovid. Salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan memberikan bantuan kepada tukang cat di seluruh Indonesia, berupa pembagian sembako, kaos, masker, dan voucher belanja. Bantuan tersebut ditujukan guna meringankan beban para tukang yang kehilangan pekerjaannya selama pandemi covid. Sebanyak 80.000 pekerja harian lepas telah mendapat bantuan ini. Selain itu, PT Propan Raya juga membagikan masker kepada pemerintah kota kabupaten dan kota kreatif di Indonesia untuk mendukung program pemerintah dalam mengatasi covid-19. Sebanyak 100.000 masker telah disumbangkan melalui pemerintah kota kabupaten dan jejaring kota kreatif yang ada di Indonesia. PT Propan Raya juga membagikan ribuan pail cat kosong yang telah dimodifikasi untuk dijadikan kran cuci tangan, pail cat kosong ini dibagikan ke toko bangunan, pusat pemerintahan, dan rekanan kantor cabang Propan Raya. Hal ini guna meningkatkan kebiasaan masyarakat untuk terus mencuci tangan.

What We Do Preparing?

Virtual Event and Community Virtual Event (22 series from May)

Engaging and sharing knowledge with customer and community through virtual events

Live IG Program: CHIT CAT Bersama Propan with KOL everyweek

Competition #ngcatesendiri for customer

Collaboration with government, komunitas kayu, dekoruma

Taking new normal time to engage with employees, dealers and customers

Selama pandemi ini masyarakat terbiasa untuk meluangkan waktunya di rumah. Oleh karena itu, PT Propan Raya melakukan *engagement* secara online, baik kepada internal maupun eksternal. PT Propan Raya tetap memberikan pelatihan kepada *dealers* dan *customers* secara virtual melalui berbagai macam *platform*. Melalui kesempatan ini, masyarakat dan karyawan tetap dapat menggali, menimba, dan

meningkatkan pengetahuan mutu mereka mengenai konstruksi bangunan, seperti memberi solusi terhadap masalah yang terjadi terhadap proteksi, desain, dan arsitektur di rumah mereka.

What We Do Actuating?

Product Innovation

Launched Paint for Healthy Living

Product Diversification

Technology Innovation

Propan Color Inspiration-Consumer Experience Apps.

Unicolor Tinting System

Sales Force Automation (SFA)

Transportation Management System

APCI ISSUES

Toko cat konvensional terutama di Jakarta mengalami kendala dengan adanya PSBB

Prospek retail industri cat masih ditopang oleh pengusaha retail konvensional (80% Market sedangkan di Modern Market 20%)

Diharapkan APRINDO bisa menggandeng mereka masuk ke dalam APRINDO

Banyak juga anggota APCI yang mengalami peningkatan cost of doing business secara informal dari apart dan juga masyarakat setempat

Future Projection

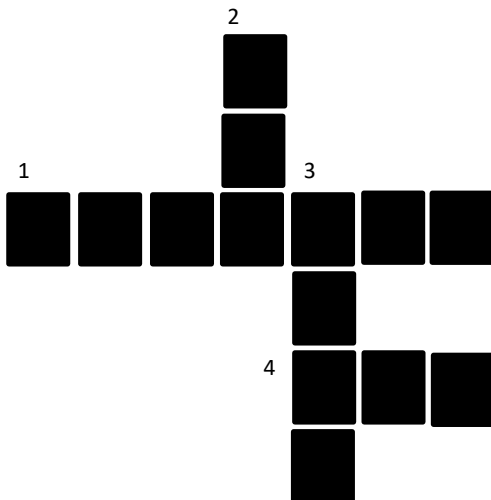
Menurut para konsultan industri, konstruksi bangunan akan kembali normal pada tahun 2021. Besar harapan bahwa semua sektor bisnis di Indonesia kembali pulih seperti sedia kala. Saat ini, jika melihat peta bisnis di Indonesia yang memasuki *quarter four* di tahun 2020, daya beli konsumen mulai memperlihatkan kemajuannya. Diharapkan ke depannya, keadaan pada tahun 2021 semakin membaik dan perekonomian serta situasi kondisi masyarakat semakin kuat.

SELURUH PIMPINAN & STAF REDAKSI NEWSLETTER APCI Mengucapkan :



5 Pemenang berhak mendapatkan
CashBack OVO senilai
@Rp.100.000,-

TEKA TEKI SILANG BERHADIAH



PERTANYAAN :

1. Erwin Wijaya salah satu CEO darimana
2. Salah satu konsultan yang mengisi acara di Trilogi Webinar APCI
3. Singkatan dari Asosiasi Produsen Cat Indonesia
4. Produk yang digunakan untuk melindungi dan memperindah suatu objek atau permukaan dengan melapisinya menggunakan suatu lapisan berpigmen maupun tidak berwarna.

Kirimkan Jawaban Anda dengan follow :
apci.info dan kirim melalui pesan di
Instagram APCI , dengan format di bawah ini
paling lambat 24 Desember 2020.

1. Nama
2. Nama PT
3. No Ovo
4. Jawaban 1.
2.
3.
4.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum :

Kris Adidarma

Penanggung Jawab :

Yuwono Imanto

Managing Editor:

Irma Triana Adi

Iklan dan Sirkuler :

Yoyok S. Hermanto

Administrator Content:

Markus Winarto

Alamat Redaksi APCI:

**Gedung Jakarta Design Center Lt. 6
Jl. Gatot Subroto Kav53
Jakarta 10260**



APCI Info



APCI.Info

Web: www.apci.info

Newsletter ini merupakan informasi yang dibuat Asosiasi Produsen Cat Indonesia (APCI)

Tidak ada bagian dari newsletter ini yang boleh diproduksi, atau di transmisi dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun secara elektronik atau mekanik, termasuk fotocopi, rekaman, fotokopi mikro, atau melalui sistem penyimpanan dan panggilan tertentu, tanpa ijin tertulis dari penerbit.